

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia dengan jumlah penduduk 280 juta jiwa.¹ Pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia tahun 2020-2030 sebesar 0,99%-1,01% penduduk per tahun. Hasil proyeksi menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia akan mengalami peningkatan dari tahun 2020 yaitu 269,58 juta orang menjadi 297,43 juta orang pada tahun 2030, sedangkan pada tahun 2035 adalah 308,37 juta orang dan pada tahun 2050 adalah 328,93 juta orang.² Penduduk yang banyak jika tidak diikuti dengan peningkatan kualitas penduduk akan banyak menimbulkan masalah kependudukan.²

Pemerintah telah melakukan berbagai langkah serius untuk menanggulangi peningkatan laju pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, salah satunya yaitu melalui kebijakan Program Keluarga Berencana (KB). Program KB selain menjadi program nasional, juga menjadi salah satu target yang perlu dicapai dalam *Sustainable Development Goals (SDG'S)* yaitu target pemenuhan hak kesehatan seksual dan reproduksi serta sosialisasi program penurunan kelahiran yang efektif dan efisien. Untuk menilai keberhasilan dari program KB salah satunya dapat dilihat dari indikator angka kelahiran total atau *Total Fertility Rate (TFR)*. TFR Indonesia menurut long form sensus penduduk pada tahun sebesar 2,18 per wanita usia subur.³ Angka TFR tersebut sudah cukup dari angka yang ditargetkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) di dalam RENSTRA BKKBN 2020-2024 yaitu sebesar 2,1 per wanita usia subur.^{4,5}

Dalam pelaksanaannya upaya pemerintah mengelola program KB masih menghadapi masalah yang beragam. Salah satunya adalah kelompok sasaran program KB yang terdiri dari PUS dengan rentang usia 15-49 tahun yang memilih untuk tidak memanfaatkan program tersebut dengan berbagai alasan, yaitu untuk penjarangan anak (*for spacing*) atau tidak ingin memiliki anak lagi (*for limiting*) yang disebut sebagai *unmet need* KB. *Unmet need* penjarangan

(*for spacing*) merupakan kategori wanita pasangan usia subur yang tidak menggunakan KB, namun menginginkan anak di kemudian hari (menunda >24 bulan) atau hamil dengan kondisi kehamilan yang diinginkan nanti (dalam waktu 2 tahun/24 bulan atau lebih). *Unmet need* pembatasan kelahiran (*for limiting*) merupakan kategori wanita pasangan usia subur yang tidak hamil dan tidak menginginkan anak lagi tetapi tidak menggunakan KB atau yang sedang hamil dengan kondisi kehamilannya tidak diinginkan lagi.⁶

Program KB ini merupakan metode yang digunakan untuk menurunkan angka kematian ibu, terutama di kalangan yang memiliki kondisi 4T, yaitu terlalu muda untuk melahirkan sebelum usia 20 tahun, terlalu tua untuk melahirkan (di atas usia 35 tahun), memiliki jarak kelahiran yang terlalu dekat, dan terlalu sering melahirkan.⁷ Kondisi tersebut diperberat lagi oleh kondisi 3T (terlambat mengambil keputusan, terlambat akses ke fasilitas kesehatan yang sesuai, dan terlambat penerimaan perawatan dari tenaga yang kompeten).⁸

Angka *unmet need* dari tahun ke tahun masih belum mencapai angka yang ditargetkan oleh BKKBN di dalam RENSTRA BKKBN 2020-2024 yaitu sebesar 7,4%. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan Program KB dalam target BKKBN di tahun 2024 masih belum tercapai dengan maksimal. Dikarenakan jumlah kelahiran yang masih meningkat. Hal ini dapat mempengaruhi penurunan TFR. Sehingga Pentingnya peningkatan pada penggunaan alat kontrasepsi *Contraceptive Prevalence Rate* (CPR) ini melalui program KB sebagai salah satu upaya untuk menekan penurunan angka kelahiran, hal ini bertujuan untuk memberikan kesejahteraan dan mencegah kelahiran yang tidak diinginkan pada keluarga berencana di Indonesia.⁹

Angka *unmet need* KB di dunia mencapai 11,2% atau 5 juta penduduk dunia pada tahun 2023.¹⁰ Sedangkan angka *unmet need* KB di Indonesia pada tahun 2022, yaitu sebesar 16,8%. Jika dibandingkan dengan RPJMN 2020-2024 untuk target tahun 2022 sebesar 8%, maka capaian *unmet need* tahun 2022 tidak tercapai.¹¹ Untuk tahun 2023 targetnya sebesar 7,7%, sementara hasil nasional *unmet need* untuk tahun 2023 adalah 11,5%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator *unmet need* tidak mencapai target yang telah ditetapkan.¹²

Menurut data dari BKKBN Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2022 untuk angka *unmet need* yaitu 20,49%, tahun 2023 angka kejadiannya yaitu 19,4% serta 2024 yaitu 18,2%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator *unmet need* terjadi penurunan, namun tidak mencapai target yang telah ditetapkan. Sedangkan untuk angka *unmet need* tertinggi berada pada Kota Padang dengan angka 17,6%, Agam 14,9% dan disusul Kabupaten Padang Pariaman 12,7%.¹³ Kota Padang memiliki 11 kecamatan, jika berdasarkan data DP3AP2KB untuk Kecamatan dengan angka *unmet need* tertinggi berada pada Kecamatan Lubuk Begalung 8,48%, Padang Barat 8,36% dan disusul Koto Tangah sebesar 7,74%. Kecamatan Lubuk Begalung memiliki 20 kelurahan dengan angka *unmet need* tertinggi berada pada Kelurahan Pegambiran Ampalu Nan XX (20,3%), Kelurahan Parak Laweh Pulau Air Nan XX (13,2%), dan Kelurahan Banuaran Nan XX (12%).¹³

Tingginya *unmet need* bukan hanya akan menjadi penyebab ledakan penduduk (populasi), melainkan juga bisa berpengaruh pada tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia, karena merupakan salah satu faktor penyebab 75% kematian ibu di Indonesia dan juga di dunia. Wanita usia reproduksi yang tidak menggunakan KB berpeluang besar untuk hamil dan mengalami komplikasi dalam masa kehamilan, persalinan dan nifas. Hal ini dapat disebabkan dari adanya aborsi karena kehamilan yang tidak diinginkan (*unwanted pregnancy*), jarak hamil terlalu dekat, melahirkan terlalu banyak maupun komplikasi penyakit selama kehamilan, penyulit saat persalinan dan komplikasi masa nifas.¹⁴

Permasalahan kebutuhan KB yang tidak terpenuhi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan, sikap, dan akses pelayanan. Secara umum, kebutuhan KB yang tidak terpenuhi sering terjadi pada perempuan yang menghadapi hambatan finansial, pendidikan, geografis, dan sosial. Kurangnya pengetahuan dan informasi yang diperoleh oleh wanita usia subur dan pasangan mereka dapat menyebabkan tingginya tingkat kebutuhan tidak terpenuhi, meskipun wilayah lain dengan kondisi sosial ekonomi yang memadai juga memiliki tingkat kebutuhan tidak terpenuhi yang tinggi. Faktor yang mendukung kedua hal tersebut jelas berbeda. Pengetahuan adalah variabel

penting dalam menjelaskan terjadinya kebutuhan KB yang tidak terpenuhi pada wanita yang sudah menikah.¹⁵

Dari survei awal yang telah dilakukan di Kelurahan Pegambiran Ampalu Nan XX melalui wawancara langsung dengan 10 orang Wanita Usia Subur (WUS) ditemukan 7 orang diantaranya tidak menggunakan KB, 2 dari 7 orang tersebut tidak berencana ingin punya anak lagi, 3 orang lainnya ingin menunda memiliki anak, dan 2 orang sedang merencanakan kehamilan. Kategori *unmet need* diantara 7 orang yang tidak menggunakan KB tersebut adalah 2 orang dengan alasan masing-masing tidak ingin punya anak lagi dan 3 orang ingin menunda memiliki anak. Setelah dilakukan wawancara lebih lanjut terhadap 3 orang tersebut dapat diketahui penyebab ibu tidak menggunakan KB karena tidak mendapat dukungan dari suami, kurangnya pengetahuan ibu dan setuju dengan pepatah banyak anak banyak rezeki.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *unmet need* KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kelurahan Pegambiran Ampalu Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah apa saja determinan kejadian *unmet need* KB pada pasangan usia subur di Kelurahan Pegambiran Ampalu Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui determinan yang berhubungan dengan angka *unmet need* KB pada pasangan usia subur di Kelurahan Pegambiran Ampalu Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui distribusi frekuensi kejadian *unmet need* KB di Kelurahan Pegambiran Ampalu Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

- 2) Mengetahui distribusi frekuensi umur, pendidikan, pengetahuan, jumlah anak/paritas, dukungan suami, sosial budaya, pendapatan dan jarak ke sarana Kesehatan di Kelurahan Pegambiran Ampalu Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.
- 3) Menganalisis hubungan umur dengan kejadian *unmet need* KB di Kelurahan Pegambiran Ampalu Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.
- 4) Menganalisis hubungan tingkat pendidikan dengan kejadian *unmet need* KB di Kelurahan Pegambiran Ampalu Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.
- 5) Menganalisis hubungan pengetahuan dengan kejadian *unmet need* KB di Kelurahan Pegambiran Ampalu Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.
- 6) Menganalisis hubungan jumlah anak/paritas dengan kejadian *unmet need* KB di Kelurahan Pegambiran Ampalu Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.
- 7) Menganalisis hubungan dukungan suami dengan kejadian *unmet need* KB di Kelurahan Pegambiran Ampalu Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.
- 8) Menganalisis hubungan sosial budaya dengan kejadian *unmet need* KB di Kelurahan Pegambiran Ampalu Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.
- 9) Menganalisis hubungan pendapatan dengan kejadian *unmet need* KB di Kelurahan Pegambiran Ampalu Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.
- 10) Menganalisis hubungan jarak ke sarana kesehatan dengan kejadian *unmet need* KB di Kelurahan Pegambiran Ampalu Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Untuk menambah pengalaman peneliti melalui penelitian, menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya tentang determinan yang

berhubungan dengan *unmet need* KB pada pasangan usia subur, dan membantu peneliti dalam meningkatkan kemampuan analisis serta memberikan kesempatan peneliti dalam mendalami bidang ini.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur kampus tentang determinan kejadian *unmet need* KB dan dapat dijadikan untuk pengembangan materi ajar untuk memperkaya materi di perkuliahan terkait determinan yang berhubungan dengan *unmet need* KB pada pasangan usia subur.

1.4.3 Bagi Petugas Kesehatan

Dapat memberikan informasi yang bisa dijadikan bahan masukan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dalam memberikan pelayanan kepada PUS dan memacu petugas kesehatan untuk menurunkan angka *unmet need* KB.

1.4.4 Bagi Pasangan Usia Subur

Diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran PUS mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *unmet need* KB dan meningkatkan kesadaran PUS mengenai pentingnya perencanaan keluarga.

